

## **BAB V**

### **SIMPULAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

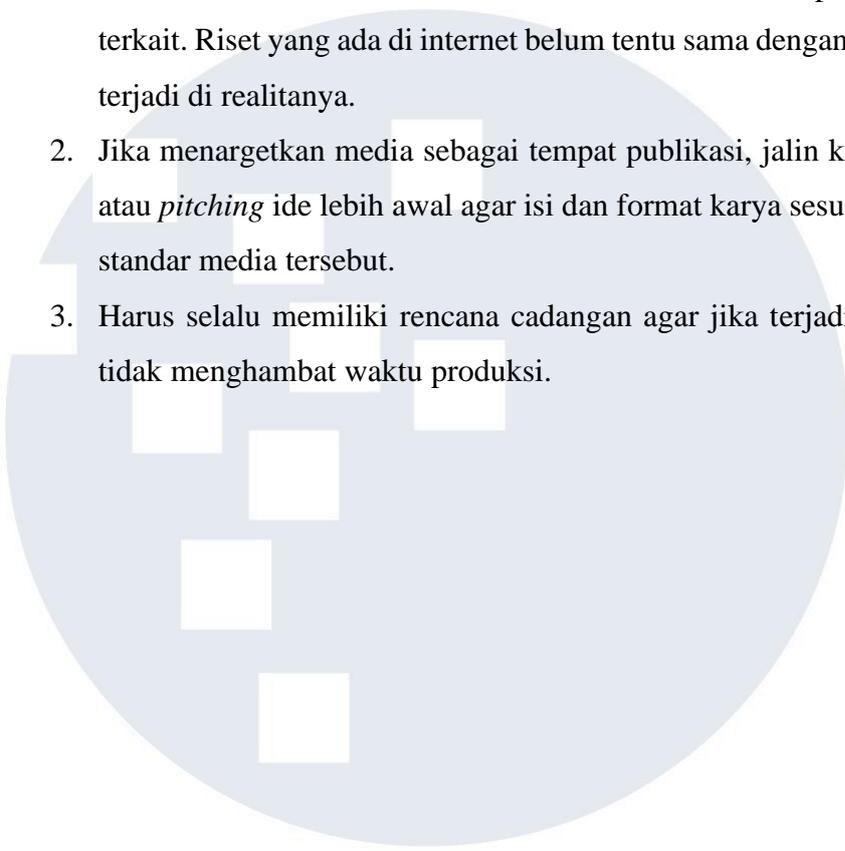
*Longform multimedia storytelling* “Dari Sungai Menuju Balai: Menyimak Napas Hindu Kaharingan di Tanah Dayak” terdiri dari 3.048 kata, 2 audio, 2 foto, 2 video, dan 1 infografis. Karya yang memadukan elemen multimedia ini menceritakan bagaimana hubungan antara umat Hindu Kaharingan dengan Ranying Hatalla Langit (Tuhan). Kisah anak yang diwariskan nilai-nilai keagamaan dan kebebasan dalam menjalankan ibadah setelah adanya integrasi. Kemajuan yang ada setelah integrasi dan cara umat Hindu Kaharingan mensyukuri apa yang sudah mereka dapat. Tokoh anak muda yang ditampilkan menunjukkan semangat juang pemuda untuk mempertahankan ajaran leluhurnya. Sosok tetua yang ada menggambarkan perjuangan Hindu Kaharingan yang awalnya didiskriminasi tapi kini sudah setara dengan agama yang lainnya. Dengan adanya karya ini, penulis berharap bisa menyampaikan aspirasi umat Hindu Kaharingan yang bangga telah maju karena adanya integrasi.

Dari segi teknis, penulis sudah menerapkan tiga konsep yang tertulis di Bab II dan melaksanakan produksi seperti yang tercantum dalam Bab III. Dengan berbagai masalah yang terjadi pada saat produksi semakin menyadarkan penulis mengenai pentingnya rencana cadangan dan kemampuan berpikir kritis. Karena jika produksi tidak berjalan sesuai rencana awal, penggantian beberapa aspek mungkin harus cepat dilakukan agar tidak menghambat proses produksi.

Meskipun target luaran tidak terjadi sesuai rencana awal, penulis merasa sudah cukup puas dapat menyelesaikan karya ini dengan publikasi mandiri di Wordpress.

#### **5.2 Saran**

Melalui proses penyusunan *Longform multimedia storytelling* “Dari Sungai Menuju Balai: Menyimak Napas Hindu Kaharingan di Tanah Dayak” penulis memiliki saran kepada pihak-pihak yang ingin membuat karya yang setipe.

- 
1. Proses riset harus dilakukan mendalam dan melibatkan pihak-pihak terkait. Riset yang ada di internet belum tentu sama dengan apa yang terjadi di realitanya.
  2. Jika menargetkan media sebagai tempat publikasi, jalin kerja sama atau *pitching* ide lebih awal agar isi dan format karya sesuai dengan standar media tersebut.
  3. Harus selalu memiliki rencana cadangan agar jika terjadi masalah tidak menghambat waktu produksi.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA